

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan hal vital bagi manusia yang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk minum, memasak, mandi, mencuci, dsb. Akses terhadap air bersih yang memadai akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat. Sebaliknya penggunaan air yang tidak layak atau kotor untuk kehidupan sehari-hari akan membahayakan kesehatan karena menimbulkan penyakit seperti diare, muntaber, dan penyakit kulit.

Masalah penyediaan air bersih saat ini menjadi perhatian khusus negara-negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak lepas dari permasalahan penyediaan air bersih bagi masyarakatnya. Salah satu masalah pokok yang dihadapi adalah kurang tersedianya sumber air bersih dan belum meratanya pelayanan penyediaan air bersih terutama di pedesaan dan sumber air bersih yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan terhadap sumber air bersih menjadi faktor utama terjadinya defisit air bersih di Indonesia terutama di kota-kota besar salah satunya seperti di Yogyakarta. Yogyakarta merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang juga tidak sedikit. Apalagi dengan predikat yang disandang kota ini sebagai kota pelajar dan juga kota wisata membuat kota ini banyak didatangi penduduk dari berbagai daerah untuk tinggal di kota ini.

Sleman adalah salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang laju penurunan permukaan air tanahnya terus terjadi. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya pemakaian air, sementara resapan air ke tanah justru semakin menurun. penurunan air tanah juga terjadi akibat berkurangnya daerah resapan

karena maraknya konversi lahan. Lahan-lahan terbuka semakin sulit ditemukan karena berubah menjadi kawasan perumahan dan bangunan komersial seperti mal, hotel, dan apartemen. Setidaknya 50 persen kawasan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, terancam mengalami krisis air (Purnama, 2016).

Masalah lain yang menjadi permasalahan sumber daya air di wilayah lain adalah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Tahun 2014 penduduk Kota Sleman sebesar 1.062.801 jiwa (BPS Sleman, 2014), dalam dua tahun kemudian, pada tahun 2016 penduduk Kota Yogyakarta meningkat menjadi 1.076.053 jiwa (BPS Sleman, 2016). Semakin meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong peningkatan pada kebutuhan air bersih. Jumlah kebutuhan domestik warga juga akan berpengaruh terhadap kondisi sumberdaya air di suatu wilayah, sehingga penting juga untuk diketahui. Kajian tentang kebutuhan air bersih menjadi menarik dilakukan, terutama ditengah banyaknya isu krisis airtanah di Kota Yogyakarta dan juga terbatasnya informasi atau data yang valid mengenai kondisi yang sebenarnya. Sementara itu s Ngaglik yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sleman tergolong padat populasinya diantara 17 Kecamatan lain yang terdaftar di Kabupaten Sleman. BPS Sleman, 2016 menunjukkan nilai kepadatan penduduk yang tinggi di Kecamatan Ngaglik yakni 3.057 orang / Km², dengan tingginya kepadatan penduduk tersebut akan berpengaruh pula terhadap besarnya kebutuhan air bersih masyarakat Ngaglik. Beriringan dengan hal itu, Kecamatan Ngaglik sangat bergantung terhadap suplai air bersih dari PDAM Kabupaten Sleman mengingat selain air sumur, PDAM adalah sumber pemasok air alternatif yang paling banyak digunakan masyarakat. Dari 30.547 lebih pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sleman, Kecamatan Ngaglik memiliki prosentase kebutuhan air bersih yang cukup besar jika dilihat dari jumlah penduduk yang mencapai 117.751 jiwa (BPS Sleman, 2016) sehingga jika Kabupaten Sleman mengalami krisis air bersih maka Kecamatan Ngaglik merupakan salah satu Kecamatan yang jumlah penduduknya akan paling banyak mengalami kekurangan air bersih.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penyediaan air bersih saat ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Kebutuhan air bersih tiap tahun mengalami peningkatan sedangkan ketersediaan air bersih sangat terbatas jumlahnya. Pemenuhan kebutuhan air bersih harus memperhatikan ketersediaan air yang ada. Oleh karena itu tuntutan tersebut tidak dapat dihindari tetapi harus diprediksi dan direncanakan sebaik mungkin dalam pemanfaatannya dan pengelolaannya. Penelitian mengenai tingkat konsumsi air bersih menjadi perlu untuk dilakukan, guna mengetahui tingkat kebutuhan rata - rata air bersih masyarakat. Mengingat banyaknya isu krisis airtanah di Yogyakarta saat ini, peneliti mencoba melakukan kajian yang akan membantu penyediaan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi kebutuhan air bersih masyarakat, khususnya Kabupaten Sleman, DIY. Dengan mengambil Kecamatan Ngaglik sebagai lokasi penelitian, dengan jumlah populasi Kecamatan Ngaglik yang tinggi dibanding populasi Kecamatan yang lain maka akan cukup menjadi salah satu tolak ukur guna mengetahui kebutuhan rata – rata air bersih masyarakat Sleman, Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan studi penelitian dengan judul **“Identifikasi Tingkat Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Pengguna PDAM di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, Yogyakarta”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka ditetapkan batasan – batasan masalah sebagai berikut:

1. Daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
2. Perhitungan jumlah kebutuhan air bersih selama lima tahun (2018 – 2023)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat kebutuhan air bersih rata-rata perhari aktual masyarakat pengguna PDAM di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
2. Berapa jumlah kebutuhan air bersih yang perlu disediakan PDAM Sleman selama lima tahun kedepan (2018 – 2023) untuk wilayah Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat kebutuhan air bersih rata-rata perhari aktual masyarakat Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Menghitung jumlah total kebutuhan air bersih yang perlu disediakan sampai dengan tahun 2023 di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di pergunakan dan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Untuk menambah pengetahuan dalam bidang teknik lingkungan, khususnya sumber daya air.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar penyediaan air bersih di wilayah pelayanan cabang PDAM Sleman dimasa yang akan datang.
 - b. Dari hasil penelitian dapat dijadikan dasar PDAM khususnya Kabupaten Sleman untuk mengambil kebijakan dalam memenuhi kebutuhan air bersih.